

Early Assessment and Identification of Children with Special Needs to Support Inclusive Education

Ana Lestari¹, Rifana Damayanti², Septi Fitri Meilana³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: analestari591@gmail.com; rifanadamayanti36@gmail.com; septi.fitri.meilana@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Asesmen dan identifikasi awal memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode asesmen, identifikasi karakteristik anak, dan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan inklusif. Studi kasus dilakukan pada seorang siswa ABK di SDN Baru 06 Pagi, di mana pengamatan, wawancara, dan kolaborasi multidisipliner digunakan untuk mengenali kebutuhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara guru, orang tua, dan psikolog memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran ABK. Namun, tantangan berupa kurangnya pelatihan guru dan keterbatasan alat asesmen formal masih menjadi hambatan utama. Rekomendasi mencakup penyediaan pelatihan khusus, pengadaan alat asesmen formal, serta dukungan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif.

Keyword: Anak Berkebutuhan Khusus; Pendidikan Inklusif; Asesmen; Identifikasi Dini; Kolaborasi

ABSTRACT

Assessment and early identification play a crucial role in supporting inclusive education for children with special needs (CSN). This study aims to explore assessment methods, the identification of children's characteristics, and effective learning strategies in the context of inclusive education. A case study was conducted on a CSN student at SDN Baru 06 Pagi, utilizing observation, interviews, and multidisciplinary collaboration to identify the student's needs. The findings reveal that a collaborative approach involving teachers, parents, and psychologists positively impacts the learning process of CSN. However, challenges such as limited teacher training and a lack of formal assessment tools remain significant barriers. Recommendations include providing specialized training, procuring formal assessment tools, and implementing policies that support inclusive education.

Keyword: Children with Special Needs; Inclusive Education; Assessment; Early Identification; Collaboration

Corresponding Author:

Ana Lestari,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka,
Jl. Tanah Merdeka, No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830, Indonesia
Email: analestari591@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang menekankan pada penyediaan kesempatan yang setara bagi semua anak untuk belajar bersama dalam lingkungan yang mendukung dan ramah, terlepas dari perbedaan kemampuan atau kebutuhan mereka. Konsep ini bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberagaman. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi salah satu kelompok yang mendapatkan perhatian besar dalam pendidikan inklusif karena karakteristik unik mereka yang membutuhkan pendekatan khusus (Kauffman et al., 2017).

ABK sering menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran, termasuk dalam hal interaksi sosial, komunikasi, serta pemahaman akademik. Hambatan-hambatan ini dapat menghambat perkembangan mereka jika tidak diidentifikasi dan ditangani sejak dini. Oleh karena itu, asesmen dan identifikasi awal memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusif. Melalui proses ini, pendidik dapat

mengenali kebutuhan, kekuatan, dan potensi setiap anak untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai (Heward, 2013).

Proses asesmen tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi keterbatasan ABK, tetapi juga untuk menemukan kelebihan dan potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini penting karena setiap anak memiliki kemampuan unik yang bisa menjadi modal utama dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang tepat, ABK tidak hanya mampu mengikuti pembelajaran di kelas reguler, tetapi juga dapat berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan sosial dan emosional (Friend & Cook, 2010).

Identifikasi dini juga menjadi elemen kunci dalam pendidikan inklusif. Menurut Turnbull et al. (2016), intervensi yang dilakukan pada usia dini dapat mencegah terjadinya keterlambatan lebih lanjut dalam perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Misalnya, anak dengan gangguan bicara yang diidentifikasi sejak usia dini dapat segera mendapatkan terapi yang tepat, sehingga peluang mereka untuk mengejar ketertinggalan menjadi lebih besar.

Selain itu, keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya ditentukan oleh upaya guru, tetapi juga oleh keterlibatan keluarga dan komunitas. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan ahli profesional sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Pendidikan inklusif yang berbasis data memungkinkan semua pihak untuk bekerja sama dalam menyediakan layanan terbaik bagi ABK, sekaligus mengurangi potensi bias atau diskriminasi yang mungkin muncul di lingkungan sekolah (Vaughn et al., 2021).

Dengan memahami pentingnya asesmen dan identifikasi awal, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan metode, tantangan, dan solusi yang relevan dalam mendukung pendidikan inklusif bagi ABK. Studi kasus yang dilakukan akan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana strategi ini diterapkan di lapangan, sekaligus memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

2. RESEARCH METHOD

Dalam pelaksanaan asesmen, metode yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif, seperti tes standar, digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, motorik, dan komunikasi anak (Heward, 2013). Namun, pendekatan ini sering kali dianggap kurang cukup untuk memahami aspek sosial-emosional. Oleh karena itu, wawancara, observasi, dan interaksi langsung digunakan sebagai metode pelengkap (Gargiulo, 2015).

Studi kasus dilakukan pada seorang siswa bernama Haikal, seorang ABK di kelas 4 SDN Baru 06 Pagi. Wawancara dengan wali kelas, Ibu Yulia, bertujuan menggali informasi tentang metode asesmen yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan psikolog juga menjadi fokus utama dalam pendekatan asesmen yang dilakukan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Identifikasi Awal dan Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Haikal, siswa kelas 4 di SDN Baru 06 Pagi, merupakan salah satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajar. Identifikasi awal terhadap Haikal dilakukan oleh wali kelasnya, Ibu Yulia, melalui pengamatan terhadap perilaku, daya tangkap, dan respons terhadap pembelajaran di kelas. Perbedaan dalam kemampuan Haikal untuk memahami materi, menyampaikan ide, serta merespons instruksi menjadi indikator awal yang menunjukkan bahwa ia memiliki kebutuhan unik yang perlu diperhatikan.

Meskipun belum menggunakan alat asesmen formal, pengamatan langsung oleh guru memberikan informasi penting tentang karakteristik Haikal. Misalnya, Haikal menunjukkan preferensi terhadap aktivitas pembelajaran berbasis visual dan individual. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa secara lebih spesifik, meskipun prosesnya memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan asesmen berbasis alat formal (Gargiulo, 2015).

B. Langkah-Langkah Asesmen Awal

Ibu Yulia menggunakan metode sederhana, seperti tes hasil belajar, observasi, dan wawancara dengan orang tua, untuk mengenali kemampuan serta hambatan Haikal dalam pembelajaran. Salah satu langkah penting yang dilakukan adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam diskusi. Hal ini memungkinkan guru untuk memahami kondisi Haikal di rumah, termasuk preferensi belajar dan tantangan yang dihadapi dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun demikian, kurangnya penggunaan alat asesmen formal menjadi tantangan. Tanpa instrumen standar, guru hanya dapat mengandalkan observasi dan komunikasi informal untuk memahami kebutuhan siswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan penyediaan alat asesmen formal bagi guru untuk meningkatkan akurasi dan efektivitas proses identifikasi (Friend & Cook, 2010).

C. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Tim Ahli

Kolaborasi menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan Haikal. Orang tua Haikal berperan aktif dalam memberikan informasi tentang kondisi anak mereka di rumah dan mengikuti diskusi rutin dengan guru. Selain itu, Ibu Yulia bekerja sama dengan psikolog untuk mendapatkan panduan tambahan tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Haikal.

Kolaborasi ini menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih personal. Contohnya, Haikal diberikan aktivitas yang disesuaikan dengan minatnya, seperti menggunakan buku bacaan sederhana dan alat bantu visual. Dengan pendekatan ini, Haikal merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Gargiulo (2015) menyatakan bahwa kolaborasi multidisipliner dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sekaligus mengurangi risiko isolasi sosial bagi ABK.

D. Rencana Tindak Lanjut untuk Menangani Permasalahan ABK

Berdasarkan analisis kebutuhan Haikal, beberapa langkah tindak lanjut dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran:

- 1) Pelatihan Guru: Guru membutuhkan pelatihan khusus dalam penggunaan alat asesmen formal dan strategi pembelajaran ABK. Pelatihan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengidentifikasi kebutuhan siswa secara tepat.
- 2) Pengadaan Alat dan Instrumen Asesmen: Sekolah perlu menyediakan alat asesmen formal, seperti tes psikologi dan materi pembelajaran individual, untuk mendukung proses identifikasi yang lebih akurat.
- 3) Kolaborasi Berkelanjutan: Diskusi rutin antara guru, orang tua, dan ahli harus terus dilakukan untuk memantau perkembangan Haikal dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

E. Dukungan Kebijakan dan Fasilitas

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan inklusif yang berkualitas. Usulan kebijakan untuk menyediakan dana khusus bagi pengadaan alat asesmen, pelatihan guru, serta fasilitas pembelajaran ABK harus menjadi prioritas. Selain itu, lingkungan belajar yang inklusif, seperti ruang kelas yang ramah ABK dan pelatihan untuk siswa lain dalam memahami kebutuhan teman sebaya mereka, juga perlu diterapkan (Vaughn et al., 2021).

F. Evaluasi dan Penyesuaian Pembelajaran

Evaluasi formal terhadap perkembangan Haikal dilakukan secara berkala, mencatat kemajuan yang dicapai serta hambatan yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan Haikal. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian khusus tanpa mengabaikan siswa lain di kelas.

G. Tantangan dalam Proses Asesmen

Guru menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan perhatian antara Haikal dan siswa lain di kelas. Selain itu, tanpa pelatihan khusus, guru sering kali merasa kesulitan untuk memahami kebutuhan ABK secara mendalam. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis tim, di mana guru dapat bekerja sama dengan ahli untuk menangani ABK secara lebih efektif (Friend & Cook, 2010).

4. CONCLUSION

Studi kasus Haikal menunjukkan bahwa asesmen dan identifikasi awal merupakan langkah penting dalam mendukung pendidikan inklusif. Dengan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan tim ahli, kendala yang dihadapi dapat diatasi. Namun, untuk menciptakan pendidikan inklusif yang berkelanjutan, dukungan kebijakan, fasilitas, dan pelatihan guru harus menjadi fokus utama.

REFERENCES

- Awaliah, N. P., Khoirunisa, A., Anjelina, R., & Marhadi, H. (2024). *Peningkatan kompetensi guru dalam identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 153-162.
- Friend, M., & Cook, L. (2010). *Interactions: Collaboration skills for school professionals* (6th ed.). Pearson.
- Gargiulo, R. M. (2015). *Special education in contemporary society: An introduction to exceptionality* (5th ed.). Sage Publications.
- Hafiansyah, M. B., & Rasyidina, Y. G. (2024). *Identifikasi anak berkebutuhan khusus dan cara penanganan guru kepada anak berkebutuhan khusus serta kebijakan kepala sekolah. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 16-16.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional children: An introduction to special education* (10th ed.). Pearson.
- Kauffman, J. M., Hallahan, D. P., & Pullen, P. C. (2017). *Handbook of special education* (2nd ed.). Routledge.
- Kurniawan, B., Listiyani, L., & Fatimah, S. (2024). *Strategi pendidikan inklusi terhadap perkembangan akademik anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 267-279.
- Masyitoh, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2024). *Analisis penerapan pendidikan inklusi berbasis kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 366-375.
- Natalia, D. N., & Westhisi, S. M. (2024). *Urgensi kebijakan asesmen anak berkebutuhan khusus. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(5), 491-499.

- Priyanti, N., Sasmita, A. A., Suryani, D., Anum, F., Hotimah, H., Ishma, N., & Rahmati, Y. (2024). *Identifikasi dan pendampingan anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi*. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1016-1023.
- Rini, H. P. (2024). *Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus*. Lakeisha.
- Sedek, M., Nugroho, P. J., & Berliani, T. (2024). *Manajemen pembelajaran individual peserta didik berkebutuhan khusus*. *Equity in Education Journal*, 6(2), 53-60.
- Setyaningsih, F. (2024). *Kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SD Sains Nusantara Kebumen tahun ajaran 2023/2024*. [Skripsi, Universitas Sebelas Maret]
- Turnbull, R., Turnbull, A., Wehmeyer, M. L., & Shogren, K. A. (2016). *Exceptional lives: Special education in today's schools* (8th ed.). Pearson.
- Vaughn, S., Bos, C. S., & Schumm, J. S. (2021). *Teaching students who are exceptional, diverse, and at risk in the general education classroom* (7th ed.). Pearson.
- Yasjulia, R. (2024). *Filosofi pendidikan inklusi dalam sistem pendidikan Indonesia menuju merdeka belajar*. SSRN. <https://ssrn.com/abstract=4831770>